

Tangis Nova Arianto Pecah di Depan Pemain



KR-Istimewa

Nova Arianto (kedua kanan) bersama para asisten pelatih saat menyampaikan kabar pembatalan tuan rumah Piala Dunia U-20.

JAKARTA (KR) - Asisten pelatih Timnas Indonesia Nova Arianto tak kuasa menahan air mata saat berbicara di depan rombongan pemain soal pembatalan tuan rumah Piala Dunia U-20. Nova bersama jajaran asisten pelatih dan tim resmi terpaksa mengumpulkan pemain di lobi hotel di kawasan Senayan untuk menjelaskan status Indonesia di Piala Dunia U-20.

Raut wajah sedih mendominasi dalam pertemuan itu. Beberapa pemain sudah menangis sebelum Nova Arianto berbicara di tengah rombongan yang membentuk lingkaran.

Nova jadi orang pertama yang berbicara kepada pemain lantaran pelatih kepala, Shin Tae-yong, berhalangan hadir.

"Selamat malam," buka Nova.

Sesaat setelah mengucapkan salam pembuka, mulut Nova seakan terunci. Sejenak Nova menunduk dan tanpa bisa dibendung air matanya menetes.

Dengan terbata-bata menahan tangis yang tak kunjung henti, Nova mencoba melanjutkan pidatonya. "Saya bersama para asisten pelatih mulai dari tahun 2020, hari ini kita merasakan untuk kedua kalinya tidak bisa tampil di Piala Dunia," ujar Nova.

"Mungkin saya bukan sebagai pemain, saya cuma sayangkan kesempatan yang seharusnya kalian dapat. Kesempatan yang harusnya kalian dapat tapi itu hilang," tambah Nova.

FIFA mencabut status tuan rumah Indonesia, Rabu (29/3), karena gelombang penolakan terhadap Timnas Israel yang jadi salah satu peserta Piala Dunia U-20 2023.

Penolakan dari berbagai kalangan jadi pemicunya. Dua pemerintah daerah, Gubernur Bali I Wayan Koster dan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, pun ikut memanaskan suasana.

Israel lolos sebagai salah satu wakil Eropa. Israel lolos usai jadi runner up Piala Eropa U-19 2023.

(Ben)-d

Sia-sia, 4 Tahun Perjuangan Jadi Tuan Rumah

JAKARTA (KR) - Indonesia sudah siap sejak lama untuk jadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Kini persiapan panjang tersebut menjadi sia-sia. Indonesia resmi terpilih sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 edisi 2021 pada tahun 2019 silam, tepatnya pada 24 Oktober.

Saat itu Indonesia berhasil mengungguli Peru, Brasil, dan tuan rumah bersama yaitu Bahrain, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab untuk jadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2021.

Piala Dunia U-20 2021 jadi titik penting dalam sejarah sepakbola Indonesia. Pasalnya ini adalah kali pertama Indonesia jadi tuan rumah kompetisi di bawah FIFA. Namun pandemi Covid-19 tak kunjung mereda, FIFA memutuskan untuk membatalkan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 edisi 2021. Indonesia kehilangan kesempatan menggelar Piala Dunia U-20 2021 tetapi FIFA tetap mempertahankan

status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 untuk edisi berikutnya pada 2023.

Namun di saat Indonesia terus bekerja keras untuk bersiap, gelombang penolakan terhadap kehadiran Israel menguat. Dua Gubernur yang wilayahnya jadi tempat penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023 yaitu I Wayan Koster (Bali) dan Ganjar Pranowo (Jawa Tengah) menyuarakan penolakan mereka terhadap kehadiran Israel.

Padahal, Israel sudah memastikan diri lolos ke Indonesia pada Juni 2022. Saat itu tidak ada gelombang protes besar dari dalam negeri Indonesia terkait Israel yang bakal

hadir sebagai salah satu peserta. Israel berhasil jadi runner up pada Piala Eropa U-19 2022 sehingga berhak berlaga di Indonesia.

Sinyal bahaya muncul ketika PSSI mengumumkan bahwa FIFA membatalkan drawing Piala Dunia U-20 2023 yang seharusnya berlangsung di Bali, 31 Maret. Sejak PSSI mengumumkan hal tersebut, dampak besar yang paling ditakutkan yaitu pencabutan status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 mulai berembus.

Presiden Joko Widodo kemudian ikut turun tangan dan kembali menyatakan dukungan terhadap pelaksanaan Piala Dunia U-20. Erick Thohir lalu berangkat bertemu Presiden FIFA Gianni Infantino. Namun pendirian FIFA sudah bulat terhadap status Indonesia. Pada Rabu (29/3), FIFA resmi mencabut status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia.



KR-Antara

Kantor PSSI dipenuhi karangan bunga usai Indonesia batal jadi tuan rumah Piala Dunia U-20 2023, Kamis (30/3).

Pada tahapan awal, ada 10 stadion yang dipersiapkan sebagai tempat penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2021. Kesepuluh stadion tersebut adalah Gelora Bung Karno (Jakarta), Pakansari (Bogor), Manahan (Solo), I Wayan Dipta (Bali), Mandala Krida (Yogyakarta), Jakabaring (Palembang), Wibawa Mukti (Cikarang), Patriot Candrabhaga (Bekasi), Si Jalak Harupat (Bandung) dan Gelora Bung Tomo

(Surabaya).

Dalam perjalanannya, tepatnya pada 26 Juni 2020, PSSI memutuskan enam stadion yang akan jadi tempat penyelenggaraan yaitu Stadion Utama Gelora Bung Karno (Jakarta), Stadion Jakabaring (Palembang), Stadion Si Jalak Harupat (Bandung), Stadion Manahan (Solo), Stadion Gelora Bung Tomo (Surabaya) dan Stadion Kaptren I Wayan Dipta (Bali).

(Ben)-d

PEMAIN TIMNAS U-20 KOMPAK

Sindir Ganjar dan Koster: Terima Kasih, Pak !!

JAKARTA (KR) - Sejumlah pemain Timnas Garuda Muda mengungkap rasa kesal dan kecewa mereka terhadap kabar FIFA mencoret nama Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.

Lewat Twitter dan Instagram, curahan hati para pemain Timnas Indonesia di akun media sosial mereka masing-masing ini mendapatkan dukungan luar biasa dari masyarakat.

Tak hanya memposting di akun media sosial mereka, beberapa pemain Timnas Indonesia juga ikut berkomentar di akun Instagram dan Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, dan Gubernur Bali I Wayan Koster. Di ketahui, kedua sosok ini secara terang-terangan menolak keikutsertaan Israel di Piala Dunia U-20 2023, sehingga FIFA memutuskan untuk batal menggelar prosesi drawing di Bali pada 31 Maret mendatang.

Karena hal tersebut, posisi Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 hilang sudah. Tak hanya itu, kesempatan para pemain Garuda Muda untuk kebolehan mereka di panggung dunia juga harus sirna dalam sekejap. Rasa kecewa tersebut disampaikan oleh Kakang Rudianto, di mana center back berusia 20 tahun ini menulis kata di bawah ini ke akun Instagramnya.



KR-Dok PSSI

Wajah sedih dan kecewa pemain Timnas Indonesia U-20, Hokky Caraka dan rekan-rekannya.

"Sangat kecewa..., terima kasih coach official dan pemain sudah pernah berjuang bersama, semoga bisa ketemu dan di satukan kembali...terimakasih bpk yang telah mengubur mimpi kami untuk main di piala dunia u-20."

Sementara itu, Robi Darwis selaku defensive midfielder yang juga membela Persib Bandung menulis di akun Instagram miliknya. "Masih tidak percaya kita gagal tampil di piala dunia

U20 impian kita harus hancur oleh orang yang membicarakan mengatasi nama kan kemanusiaan. Jangan terlalu memikirkan negara lain jika ingin berbicara kemanusiaan. Knpa kalian diam ketika tragedi kanjuruhan yang memakan korban lebih dari 100 nyawa hilang!!? Kalian sadar tidak!!? kalian telah menghancurkan mimpi anak muda seperti kita untuk bermain di piala dunia. Mau sampai kapan sepak bola kita seperti ini!!?"

Kecewa, kesal, marah, sedih. Padahal tinggal menghitung hari untuk mencahai impian namun harus hilang begitu saja...."

Sedangkan Rabbani Tasnim mengunggah di akun Instagramnya. "Telah gugur salah satu mimpi besar kami untuk bermain Piala Dunia di negara kami sendiri. terima kasih teman, coach, dan official Timnas U20 atas perjuangan

an dan kebersamaannya selama ini. sukses untuk semua. #kickpoliticoftofball."

Cahya Supriadi, selaku kiper Timnas Indonesia U-20 pun ikut mencurahkan isi hatinya di Instagram dengan menulis, "Hatur nuhun. Mimpi nu ternyata, akhir ti sagalana."

Arkhan Fikri, gelandang serang U-20 dan pemain di Arema FC sempat berkomentar di salah satu postingan akun Instagram Ganjar Pranowo. Dia menulis, "Terima kasih Pak, orang tua saya tidak bisa cerita ke teman-temannya kalo punya anak yang sangat membanggakan karena bisa main di Piala Dunia."

Marselino Ferdinan pun ikut berkomentar di IG Gubernur Jawa Tengah itu, dengan komentar, "Sehat-sehat ya pak. Tidak apa-apa pak, saya tidak marah kok. Pokoknya semoga bapak segar dan sehat." (Ben)-d

BABAK KUALIFIKASI FIBA 3X3 ASIA CUP Kalahkan Tahiti, Indonesia Gagal Lolos



KR-Antara

Timnas 3x3 Putra Indonesia saat berhadapan dengan Tahiti dalam laga ketiga babak kualifikasi FIBA 3x3 Asia Cup 2023 di Singapura.

SINGAPURA (KR) - Timnas basket 3x3 Putra Indonesia sukses membukukan kemenangan atas Tahiti dengan skor 20-18 pada laga ketiga babak kualifikasi FIBA 3x3 Asia Cup 2023 di Singapura, Kamis (30/3). Tapi kemenangan itu belum cukup untuk membawa mereka lolos ke babak utama turnamen tersebut.

Tim Indonesia yang di antaranya diperkuat pebasket muda asal Bima Perkasa Jogja (BPJ) Ikram Fadhil mengantongi dua kali kemenangan dan satu kali kalah.

Catatan yang sama juga diraih China Taipei (Taiwan) dan Srilanka. Namun dalam klasemen akhir penyisihan Grup kualifikasi A Indonesia berada di peringkat ketiga dengan 43 poin yang dicetak dari tiga pertandingan.

Taiwan berhak lolos ke babak utama setelah menjadi yang teratas di grup kualifikasi A dengan torehan 51 poin, mengalahkan Sri Lanka yang terpaut tiga poin di peringkat kedua, demikian catatan laman resmi turnamen, dilansir laman Antara.

Indonesia bermain cukup baik melawan Tahiti dibandingkan dengan sebelumnya kontra Chinese

Taipei. Kedua tim sempatimbang 4-4 pada dua menit awal pertandingan, sebelum saling jual beli serangan untuk menciptakan poin.

Indonesia sempat tertinggal tiga poin saat Tahiti mendapatkan dua hadiah lemparan bebas yang membuat skor menjadi 10-13 di sisa waktu 4 menit 24 detik. Namun Avan Seputra menjawab ketertinggalan itu dengan tembakan dua poin tidak sampai setengah menit setelahnya.

Tim Indonesia diuntungkan dengan mendapat enam kali kesempatan free throw di menit-menit akhir pertandingan. Namun akurasi tembakan tim Indonesia hanya 50 persen, atau 3 poin tercipta dari enam kesempatan.

Avan Seputra mencetak sembilan poin dalam pertandingan tersebut, termasuk satu kali tembakan dua poin. Kemudian Ikram Fadhil mencetak enam poin, Rio Disi menambahkan tiga poin dengan satu tembakan field goal dan dua free throw, kemudian Agus Salim mencatat dua poin yang membantu Indonesia memenangi laga tersebut dengan margin tipis atas Tahiti.

(Rar)-d

TAMPIL DI GOTHIA CUP SWEDIA 4 Pemain DIY Perkuat Timnas Barati

YOGYA (KR)- Empat pemain usia dini asal DIY terjaring untuk memperkuat Timnas Barati atau Tays Bakers Barati Team yang bakal tampil pada turnamen sepakbola remaja terbesar di dunia bertajuk World Youth Cup Gothia Cup 2023 yang bakal berlangsung 16 hingga 22 Juli mendatang di Swedia.

Dua dari empat pemain DIY tersebut memperkuat Tim U-13, yakni Athaullah Daib dari Mataram Utama FC pada posisi penjaga gawang dan Maresca Putra dari SSB Baturetno di posisi gelandang. Dua pemain

lainnya juga dari Baturetno, yakni M Robit Jaudan Aluvie dan Rakata Fauzi Abdullah memperkuat Tim U-12.

Nama keempat pemain ini diumumkan secara resmi, Rabu (29/3) malam melalui akun sosial media Baratimendunia. Ada dua tim yang akan berangkat mewakili Indonesia yakni U-12 yang akan dilatih Zulkifli Syukur dan U-13 didampingi Ade Suhendra. Pemilihan pemain tersebut melalui seleksi ketat dari tim talent scouting yang dipimpin langsung Direktur Teknik PSSI Indra Sjafri

pada event Tays Bakers Barati Cup 2023 yang berlangsung di Bali pada 16 hingga 18 Februari lalu.

Direktur Mataram Utama, Janu Riyanto sangat bangga ada satu pemain yang terpilih mewakili Indonesia di U-13 untuk bermain di Gothia Cup. Janu berharap agar keberhasilan Daib bisa menginspirasi pemain lain untuk lebih bersemangat berlatih.

"Harapan kami, bisa menginspirasi dan melecut semangat pemain-pemain lainnya untuk bisa mengikuti jejak Daib. MU berharap Daib bisa memberi kon-

tribusi maksimal pada tim U-13 sehingga bisa meraih hasil terbaik di Gothia Cup

di Swedia nanti," ungkap Janu, Kamis (30/3).

(Jan/Fxh)-d



KR-Instagram

Empat anak DIY yang terpilih wakil Indonesia ke Gothia Cup di Swedia.

TERKAIT RAPERDA KEOLAHRAGAAN

NPC DIY Sampaikan Sejumlah Masukan

YOGYA (KR) - National Paralympic Committee (NPC) DIY turut memberikan sambutan positif terhadap rencana pembuatan Rancangan Peraturan Dae-

rah (Raperda) Keolahragaan yang penyusunannya diinisiasi oleh DPRD DIY. Guna memaksimalkan Raperda tersebut, induk organisasi olahraga prestasi



KR-Istimewa

Ketum NPC DIY, Hariyanto (kiri) saat menyampaikan FGD terkait pembahasan Raperda Keolahragaan.

bagi penyandang disabilitas di DIY ini memberikan sejumlah masukan.

Masukan-masukan tersebut menurut Ketua Umum (Ketum) NPC DIY, Hariyanto ditujukan agar nantinya saat Raperda tersebut berubah menjadi Perda, bisa benar-benar mengakomodir kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembinaan olahraga bagi penyandang disabilitas. "Masukan-masukan tersebut kemarin sudah kami sampaikan lewat FGD," terang Hariyanto kepada KR Kamis (30/3).

Dengan masukan ini, lanjut Hariyanto, diharapkan nantinya Pemerintah Dae-

rah saat akan pengambilan kebijakan daerah dan provinsi dapat melibatkan atau mengundang NPC agar kegiatan atau kebijakan mendapat masukan yang mengakomodir kebutuhan penyandang disabilitas. "Dengan keterlibatan dan masukan penyandang disabilitas, maka kegiatan bisa terlaksana dengan baik," paparnya.

Beberapa masukan yang disampaikan oleh NPC DIY dalam rencana penyusunan Raperda Keolahragaan DIY menurut Hariyanto di antaranya, keinginan agar semua fasilitas olahraga di DIY accessible bagi paralimpian atau atlet penyand-

ang disabilitas. "Mulai dari menuju ke tempat olahraganya, dan fasilitas di dalamnya. Termasuk akses ke kamar mandi dan di kamar mandinya, ini penting agar semua paralimpian bisa menggunakan secara nyaman," jelasnya.

Selain fasilitas yang wajib ramah akan penyandang disabilitas, Hariyanto juga berharap sarana dan prasarana untuk menunjang latihan atlet-atlet penyandang disabilitas penting untuk dipenuhi. Karena, saat ini fasilitas latihan dan pertandingan paralimpian DIY dirasa masih kurang, sehingga sangat perlu untuk ditingkatkan. (Hit)-d